

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yarsilk adalah sebuah perusahaan yang cukup besar untuk kelas pengrajin di Yogyakarta dan memiliki pangsa terbesar yaitu Jepang. Yarsilk merupakan perusahaan yang cukup bonafide di Yogyakarta yang mengelola kokon ulat sutera liar menjadi komoditas yang diminati banyak kalangan. Selain Jepang pangsa pasar Yarsilk adalah Amerika dan Australia, tetapi hanya Jepang yang cukup sering dalam hal pembelian produk Yarsilk. Sedangkan untuk dalam Negeri pangsa pasar Yarsilk adalah Jakarta, Bali dan Surabaya.

Dari hasil analisa dan observasi yang dilakukan pada kain tenun di Yarsilk, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembuatan kain tenun suteraanya sedikit berbeda dengan pembuatan tenun pada sutera budidaya, ditinjau dari bahan pembuatan benang sampai proses pemintalan benangnya. Bahan yang digunakan berasal dari kokon ulat sutera liar, dan yang membedakan adalah kokon yang diproduksi sudah pecah, dalam arti kupu-kupunya sudah keluar dari dalam kokon, dapat dikatakan bahwa produksi Yarsilk ramah lingkungan, karena tidak mengorbankan satu serangga sekalipun dalam proses produksinya. Yarsilk memang menginginkan kesan alami pada produksinya, bahkan untuk proses pemintalan benangnyapun masih bersifat *hand made*. Selain itu serat-serat kokon dipintal dalam berbagai macam denier berdasarkan pesanan dan produksi yang akan dibuat. Dari serangkaian peristiwa tersebut merupakan sebuah fenomena

baru, ketika barang yang selama ini disia-siakan diubah sedemikian rupa menjadi barang-barang yang berkualitas tinggi dan dihargai cukup mahal untuk setiap produk yang dihasilkan.

Hasil olahan kokon di Yarsilk, selain dijadikan kain-kain tenun yang berkualitas tinggi, juga kain-kain tersebut dapat diaplikasikan kedalam bentuk aneka kerajinan lain, seperti: obi, selendang, tas, dan lain sebagainya. Walaupun proses penenunan disini pada dasarnya masih sama dengan proses penenunan pada umumnya yang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), namun perusahaan Yarsilk secara teknis masih membutuhkan tenaga pengrajin tenun Pekalongan, yang merupakan mitra kerja dari Yarsilk selama ini. Teknik tenun di Yarsilk menggunakan teknik tenun tunggal, karena mudah dalam pengerjaannya. Meskipun pada dasarnya sama dengan teknik tenun yang lain, yaitu menganyam antara benang lungsi dan benang pakan, kemudian menghasilkan sehelai kain sesuai dengan ukuran-ukuran tertentu.

B. Saran

Pada uraian kesimpulan di atas penulis sadari ada beberapa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan ini. Keterbatasan SDM, tenaga ahli dan alat-alat tenun yang memadai seharusnya bisa lebih dioptimalkan lagi. Selain itu, untuk lebih meningkatkan volume pemasaran dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan promosi dan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, baik ditingkat daerah, nasional, maupun manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf, *Seni Serat Modern, Perjalanan Seni Rupa Indonesia dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, KIAS 1990-1991, Bandung.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Anas, Biranul, *Kepiawaian Mengolah Serat, Warna, dan Alam*, Jakarta: Indonesia Indah, Yayasan Harapan Kita, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bakir, Moch, *Pengembangan Kerajinan Perak Kota Gede 1965-1985*, Yogyakarta: FSRD ISI, 1985-1986.
- Einstein, Albert, "Penelitian yang Patut Diteliti", *Visual Arts* Vol.5, No.27, Oktober-November, 2008.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 15, Jakarta: PT. Adi Pustaka, 1991.
- _____, Jilid 16, Jakarta: PT. Adi Pustaka, 1991.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006.
- Guntoro, Suprio, *Budidaya Ulat Sutera*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Gustami, SP., "Seni Kriya Indonesia Dilema Pembinaan dan Pengembangan", *Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Edisi 1/03, Oktober BP, ISI YK, 1991.
- _____, *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*, Yogyakarta: Jurnal Seni, BP. ISI Yogyakarta, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Jilid 1, Yogyakarta: Adi Offset, 1995.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Binacipta, Cetakan Ke 3, 1967.
- Hartanto, N., Sugiarto dan Sigeru, Watanabe, *Teknologi Tekstil*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha, 1980.

- Herlison, Enie, Kustini, Karmayu, *Pengantar Teknologi Tekstil*, Jakarta: Depdikbud, Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan, Edisi Pertama, 1980.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1991.
- Kartiwa, Suwati, *Mengenal Seni Membuat Pakaian*, Jakarta: Museum Pusat, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1998.
- Marah, Risman, *Pola Kain Tenun dan Kehidupan Perajinnya*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sp, Soedarso, *Prospek Pembangunan Desain Produk di Indonesia*, Yogyakarta: Balai Kerajinan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, 1976.
- _____, "Tinjauan Seni", *Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987.
- Subair, "Studi Kriya Tenun Sutra di Kelurahan Teddaopu, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan", Skripsi Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999.
- Sukarman, *Seni Terpakai*, Diktat, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1982.
- Sunanto, Hatta, *Budidaya Murbai dan Usaha Persuteraan Alam*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Rovgrok, Van Passen, W.J.G.J.R. dan Rusina Pamuntjak Sjahrial, *Pengetahuan Barang Tekstil Sederhana*, Jakarta: Pradnya Paramitha, 1997.